BAB IV

ANALISIS EFEKTIFITAS SUSCATIN (KURSUS CALON PENGANTIN ATAU KONSELING PRANIKAH) DALAM MEMBENTUK KELUARGA BAHAGIA

Analisis data hasil penelitian di maksudkan untuk mengetahui kebenaran-kebenaran hipotesis penelitian yang telah dirumuskan di dalam BAB 1 yaitu efektif atau tidaknya SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin atau konseling pranikah) yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Sumbersuko dalam membentuk keluarga bahagia. Sedangkan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu untuk mengetahui efektif tidaknya SUSCATIN (Kursus calon pengantin atau konseling pranikah) dalam membentuk keluarga bahagia berlaku untuk seluruh sampel yang berjumlah 50 keluarga, maka peneliti perlu mengujinya dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang telah dilakukan penghitungan pada BAB III. Analisis *Product Moment* merupakan prosedur untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹

Dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan di BAB III dengan menggunakan rumus *Product Moment*, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16.0 for Windows*, telah mendapatkan sebuah hasil yakni nilai korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0.724 dengan signifikasi sebesar 0,000, karena signifikasi yang dihasilkan kurang dari (<) 0,05 maaka H_o ditolak dan H_i diterima artinya SUSCATIN yang dilakukan oleh KUA Kecamatan

¹ Abdul Muhid, 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012), hal. 95.

Sumbersuko, Kabupaten Lumajang efektif dalam membentuk keluarga yang bahagia.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan peneliti dapat berhasil dan menghasilkan nilai 0,724 itu karena objek penelitian peneliti adalah keluarga yang telah melakukan pernikahan dan usia pernikahannya 3 tahun yakni yang melakukan pernikahan pada bulan Juni 2012 sampai Desember 2012. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilakukan peneliti di karenakan keluarga yang telah menikah pada usia pernikahannya 3 tahun telah banyak memakan asam garam, dalam artian mereka telah melalui banyak konflik dalam pernikahannya, sehingga mereka bisa menangani permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, di usia pernikahan ini mereka (pasangan suami istri) sudah tidak begitu mementingkan ego mereka masing-masing, karena mereka tidak lagi memikirkan kebaikan diri mereka saja, akan tetapi mereka telah memikirkan kebaikan untuk anak mereka, sehingga mereka dapat meredam ego mereka sendiri.

Tidak seperti pasangan suami istri yang usia pernikahannya masih baru, hal ini dikarenakan usia pernikahan yang baru masih terdapat banyak masalah, sebab mereka masih terlalu mementingkan ego mereka masing-masing dan belum bisa mengimbangi perbedaan yang ada diantara suami dan istri. Hal ini lah yang menjadikan penelitian ini berhasil dilakukan dan mendapatkan hasil 0,724.

Karena hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan SUSCATIN efektif dalam membentuk keluarga bahagia, maka hasil penghitungan tadi dapat

dilihat di tabel *Guild Ford* untuk mengetahui seberapa besar korelasi yang dihasilkan.

Tabel 4.1

Tabel Guild Ford

Tabel Guild Ford	
0,000 - 0,200	Antara Vx dan Vy ada korelasi tapi sangat rendah (tidak ada korelasi)
0,200 - 0,400	Ada korelasi lemah (rendah)
0,400 - 0,700	Ada korelasi yang sedang
0,700 - 0,900	Ada korelasi yang kuat
0,900 - 1,000	Ada korelasi yang sangat kuat dan tinggi

Nilai korelasi yang diperoleh dari uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti yakni 0,724, dan dapat kita lihat 0,724 di tabel *Guild Ford* terletak pada baris ke empat yakni antara 0,700 - 0,900, dan hal ini menyatakan bahwa ada korelasi yang **kuat** pada efektifitas SUSCATIN (kursus calon pengantin atau konseling pranikah) dalam membentuk keluarga bahagia.